

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh partisipasi dengan kinerja manajerial dan pengaruh moderasi pengendalian diri pada hubungan antara partisipasi anggaran dengan kinerja manajerial pada Pemerintah Kabupaten Banjarnegara. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Partisipasi anggaran berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial pada Pemerintah Kabupaten Banjarnegara. Hal ini menunjukkan semakin tinggi tingkat partisipasi anggaran maka kinerja manajerial yang dihasilkan akan meningkat.
2. Pengendalian diri memoderasi hubungan antara partisipasi anggaran dengan kinerja manajerial. Dengan hasil yang signifikan positif berarti bahwa pengendalian diri memperkuat pengaruh partisipasi anggaran terhadap kinerja manajerial.

5.2 Implikasi

1. Implikasi Teoritis

Penelitian ini telah berhasil membuktikan pengaruh pengendalian diri sebagai variabel moderasi yang memperkuat pengaruh partisipasi anggaran terhadap kinerja manajerial. Penelitian ini diharapkan dapat menambah

pengetahuan dan wawasan di bidang akuntansi berperilaku khususnya pada sektor publik. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi untuk pengembangan penelitian tentang variabel-variabel kontinjensi yang berpengaruh pada hubungan antara partisipasi anggaran dengan kinerja manajerial.

2. Implikasi Praktis

Pemerintah Kabupaten Banjarnegara dapat terus menggunakan metode partisipasi dalam penyusunan anggaran, karena terbukti dapat meningkatkan kinerja manajerial. Dengan adanya partisipasi para manajer tingkat menengah memberikan kontribusinya dalam bentuk anggaran yang efektif dan efisien. Anggaran juga berfungsi sebagai alat penilaian kinerja, sehingga ketika para manajer dilibatkan dalam penyusunan anggaran akan dapat meningkatkan motivasi dalam pencapaian kinerja. Pengendalian Diri terbukti mampu memperkuat hubungan antara partisipasi anggaran dengan kinerja manajerial. Hal ini disebabkan variabel pengendalian diri merupakan variabel yang dapat mempengaruhi keyakinan dan perilaku seseorang, dalam hal ini manajer. Manajer yang memiliki pengendalian diri yang baik akan menyadari peranannya sangat dibutuhkan dalam mewujudkan anggaran yang efektif dan efisien, sehingga semakin menguatkan partisipasinya dalam penyusunan anggaran. Kinerja manajerial meningkat akan berpengaruh pada peningkatan kinerja organisasi. Dengan demikian diharapkan target-target indikator kinerja yang sudah ditetapkan Pemerintah Kabupaten Banjarnegara dapat dicapai.

5.3 Keterbatasan

1. Penelitian ini dilakukan bertepatan dengan pelaksanaan penerapan Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah pada semua pemerintah kabupaten/kota dan pemerintah provinsi di seluruh Indonesia, yaitu pada perubahan Sistem Organisasi dan Tata Kerja (SOTK). Perubahan yang terjadi yaitu berubahnya nomenklatur SKPD menjadi Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang menyebabkan pula perubahan pada struktur jabatan pada dinas/instansi di Kabupaten Banjarnegara. Data responden yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan pada SOTK sesuai Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2007. Sehingga pada saat penyampaian kuesioner kepada responden agak mengalami hambatan karena harus mencari responden pada dinas/instansi yang baru. Proses pengambilan data responden bertepatan pula dengan penyelesaian laporan-laporan akhir tahun anggaran, sehingga menyebabkan tingkat kesibukan responden rata-rata cukup tinggi. Hal ini berpengaruh pada tingkat pengembalian dan kualitas jawaban kuesioner dari responden, sehingga mengurangi jumlah kuesioner yang dapat diolah.
2. Subjek dalam penelitian ini adalah pejabat struktural pada SKPD yang mungkin dapat terpengaruh oleh karakter organisasi tempat responden bekerja, sehingga jawaban dalam kuesioner dapat dipengaruhi oleh rasa sungkan, takut atau cenderung mencari jawaban yang baik-baik walaupun tidak menggambarkan kondisi yang sebenarnya, hal ini menggambarkan adanya kemungkinan bias pada saat pengumpulan data.

5.4 Saran

1. Apabila akan melakukan penelitian pada sektor publik, khususnya yang menggunakan pemerintah daerah sebagai obyek penelitian sebaiknya tidak dilaksanakan pada saat-saat tingkat kesibukan yang tinggi, misalnya bulan Desember dan Januari awal. Hal ini disebabkan responden sangat sibuk menyelesaikan laporan-laporan akhir tahun. Mungkin bila dilakukan pada bulan Februari tingkat pengembalian kuesioner akan lebih tinggi, dengan asumsi pada bulan tersebut semua laporan sudah selesai dan kegiatan untuk tahun bersangkutan belum mulai padat.
2. Penelitian selanjutnya disarankan mengembangkan faktor-faktor kontinjensi yang berpengaruh pada partisipasi anggaran. Atau memperluas obyek penelitian sebagai pembanding, misalnya lingkup penelitian pemerintah daerah se-provinsi Jawa Tengah, atau perbandingan antar kabupaten/kota, atau menambah populasi yang lebih luas dengan melibatkan partisipasi Dewan Perwakilan Rakyat Daerah ataupun masyarakat.